



SUMBER/ MEDIA	:	
HARI/TANGGAL	:	
HALAMAN/KOLOM	:	
KALSIFIKASI	:	
TANGGAL PEMBUATAN	:	

*Harapan Pelita
Jumat 5 Januari
10/1*

Kemenag Diminta Tingkatkan Layanan Publik Melalui Digitalisasi

Bandung, Pelita

Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan atau Aher membacakan amanat Menteri Agama (Menag) Lukman Hakim Saifuddin pada upacara Hari Amal Bakti ke-72 Kementerian Agama Tingkat Provinsi Jabar Tahun 2018, di Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, Jalan Jenderal Sudirman Kota Bandung, Rabu.

Dalam amanatnya Menag meminta Kemenag baik pusat maupun daerah di seluruh Indonesia agar bisa meningkatkan layanan publik melalui digitalisasi.

"Pada masa kekinian, tantangan bekerja semakin berat karena dunia menghadapi zaman yang cepat berubah. Lingkup masyarakat lebih luas, meliputi warga global hingga generasi digital. Tuntutan publik pun semakin tinggi, terbuka, dan spontan," kata Aher membacakan amanat Menag.

Untuk itu, diperlukan sikap yang tepat dan cerdas dalam merespons tuntutan masyarakat terhadap Kementerian Agama. "Kita semua bekerja untuk melayani rakyat dengan menggunakan sarana dan anggaran yang merupakan hak rakyat. Oleh karena itu, fokus perhatian kita jangan hanya sekadar menyerap anggaran secara maksimal setiap tahun. Penyerapan anggaran harus diselenggarakan dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat, sehingga manfaatnya terasa optimal," ujar dia.

Di sisi lain, lanjutnya, seluruh ANS di Kemenag pusat dan daerah juga harus giat berinovasi agar lembaga kita terasa kekinian, jangan sampai dianggap seperti mesin tua yang usang. "Karenanya, saya berharap ta-

hun ini semua layanan di pusat dan daerah sudah dilakukan secara digital dan terintegrasi dalam Sistem Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) sebagai implementasi e-Government," lanjut Menag.

Kata Menag, kedamaian juga adalah jalan menuju kesejahteraan dan kemajuan serta edamaian merupakan pintu masalah bersama. "Dan, hanya dengan hati yang damai, sanubari kita bisa merasakan kasih sayang Tuhan yang hakiki," katanya. Mengiringi usianya ke-72, Kementerian Agama sukses menorehkan sejumlah prestasi. Di bidang tata kelola, mendapat opini hasil audit BPK dengan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan kenaikan indeks penilaian reformasi birokrasi.

Di bidang pelayanan haji, indeks kepuasan jemaah haji terus meningkat. Indeks kerukunan beragama berada dalam angka positif. Begitu pula dengan pelayanan nikah di KUA dan juga kenaikan pada standar mutu pendidikan agama dan keagamaan di tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi.

Selain itu, Kementerian Agama dinilai sebagai penyumbang PNBPN terbesar, pelapor LHKPN terbanyak serta beberapa penghargaan lainnya dari

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

"Ini menunjukkan bahwa kita telah mampu bertransformasi melalui sistem yang baik. Namun, hal ini harus segera diimbangi dengan perubahan mental, cara berpikir, dan budaya kerja yang baik. Lima Nilai Budaya Kerja tak boleh sekadar jadi slogan, tapi harus terus terinternalisasi dalam setiap pelaksanaan tugas di masing-masing satuan kerja. Selain itu, prinsip Bersih dan Melayani harus senantiasa dijunjung tinggi," kata Aher dalam amanat Menag.

Sementara itu, Gubernur Aher mengatakan bahwa Kementerian Agama adalah kementerian yang mengayomi semua agama yang ada di Indonesia. "Ini (Kemenag) menjadi sangat khas karena di negara lain tidak ada Kementerian Agama, di Indonesia ada. Pertanda bahwa negeri ini negeri yang berbasis agama," kata dia.

"Tentu saja Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai Sila Pertama dalam Pancasila itu melekat betul dalam anak negeri dan dalam keadaan keberagamaan negeri, sehingga negeri ini negeri yang berbasis keagamaan yang sangat kuat, moralnya moral keagamaan yang sangat kuat," lanjut Aher. Pada kesempatan ini, mewakili Presiden RI, Aher menyerahkan Tanda Kehormatan Satya Lancana Karya Satya yang dianugerahkan kepada 250 pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama yang tersebar ke seluruh kabupaten/kota di Jawa Barat.

Secara simbolis, Aher memberikan penganugerahan kepada 10 (sepuluh) orang pegawai yang telah megabdi 30 tahun, 8 (delapan) orang pengabdian 20 ta-

hun, dan 6 (enam) orang pengabdian 10 tahun. Penganugerahan ini berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 117/TK/Tahun 2017 dan seterusnya yang ditetapkan di Jakarta, 24 November 2017. Sementara itu, Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Jawa Barat Iwa Karniwa mengatakan, realisasi investasi di Provinsi Jawa Barat sepanjang tahun 2017 hampir mencapai Rp130 triliun dari target yang ditetapkan Rp104 triliun.

"Alhamdulillah capaian ini capaian terbesar sepanjang sejarah Pemprov Jabar," kata Iwa Karniwa usai mengunjungi Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) di Kota Bandung, Selasa. Ia mengatakan secara umum kinerja seluruh organisasi perangkat daerah (OPD) terkait dengan investasi selama tahun 2017 telah mencapai target yang ditetapkan. "Mereka sudah mulai realistis menganggarkan sesuai kemampuannya," kata dia.

Sementara itu Kepala Bidang Pengendalian Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu (PMPTSP) Jawa Barat Diding Abidin mengatakan realisasi investasi hingga triwulan tiga atau akhir September 2017 mencapai Rp82,9 triliun. "Kontribusi investor masih didominasi asing dibanding penanaman modal dalam negeri (PMDN)," kata Diding.

Menurut dia, pada tahun 2017 ada 4.109 proyek dan dari jumlah itu nilai investasi penanaman modal asing (PMA) bernilai Rp53,9 triliun terbagi dalam 3.354 proyek. Sedangkan untuk PMDN, kata Dadang, nilainya hanya Rp29 triliun terbagi dalam 785 proyek. (ant/zis)